

Identification and Conservation Status of Birds Traded in Bird Shops in Kuranji District, Nanggalo District, East Padang District, South Padang District, and Lubuk Begalung District, West Sumatra

Anugra Saputra¹, Rani Mauliza¹, Rikarlina Br Naibaho¹, Yopiando¹, Nur Hajjiah Solehah¹, Sandi Fransisco Pratama¹, Rijal Satria¹

¹Dapartemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia;

Article History

Received : July 17th, 2024

Revised : July 30th, 2024

Accepted : August 14th, 2024

*Corresponding Author:

Sandi Fransisco Pratama,
Dapartemen Biologi, Fakultas
Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam, Universitas
Negeri Padang, Padang,
Sumatera Barat, Indonesia;
Email:

sfpratama@fmipa.unp.ac.id

Abstract: Indonesia is a country with the highest diversity in the world. One of Indonesia's diversity is birds. Birds have many roles in maintaining the balance of nature. However, as birds become more popular every year, many birds are hunted and traded freely. This has an impact on the natural imbalance caused by the decline in bird populations and even the extinction of birds. The purpose of this study is to identify the species and conservation status of birds traded in Padang City, West Sumatra. This study is a descriptive study with a field survey method in several bird shops spread across several sub-districts in Padang City, West Sumatra. The results of the identification of the conservation status of birds traded in the city of Padang, West Sumatra used the IUCN red list website. Based on the data, as many as 25 out of 34 species of birds that have been identified have the Least Concern conservation status.

Keywords: Bird, conservation status, identification, traded.

Pendahuluan

Burung memiliki peranan penting dalam aspek ekosistem dan budaya di masyarakat. Burung berperan dalam ekosistem sebagai pengendali hama serangga, membantu dalam penyerbukan, penyebaran biji, indikator perubahan lingkungan, indikator perubahan musim, dan indikator kesehatan lingkungan (Nasihin & Rohmatullayaly, 2023). Selain itu, burung juga berperan dalam aspek budaya sebagai sumber inspirasi, membawa kegembiraan, dan hewan peliharaan (Kamaluddin *et al.*, 2019). Burung banyak dipelihara karena memiliki warna yang bervariasi, suara yang merdu, dan tingkah laku yang menarik (Irwanto *et al.*, 2019; Sariffudin, 2019).

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman burung yang tinggi di dunia (Fitri, 2022). Keanekaragaman jenis burung di Indonesia pada tahun 2023 tercatat

sebanyak 1826 spesies. Namun, di sisi lain burung di Indonesia juga yang paling terancam punah di dunia. Data status konservasi burung Indonesia tahun 2023 menunjukkan 32 spesies kritis, 49 spesies genting, 91 spesies rentan, 239, mendekati terancam punah, 1393 resiko rendah, dan 12 informasi kurang (Burung Indonesia, 2023). Ada berbagai faktor yang menyebabkan terancamnya keanekaragaman burung Indonesia, salah satunya adalah maraknya kegiatan perdagangan burung.

Perdagangan burung yang tinggi disebabkan oleh tingginya permintaan burung oleh pemelihara burung. Kegemaran masyarakat dalam memelihara burung menjadi bisnis yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Yustianti, 2014; Mutiara *et al.*, 2020). Tingginya kegiatan perdagangan burung di kota-kota besar menyebabkan perburuan liar terus bertambah (Iskandar *et al.*, 2019). Selain itu, Perburuan burung di

daerah pedesaan tidak diatur. Akibat eksploitasi berlebihan untuk memenuhi kebutuhan perdagangan burung di kota, sejumlah spesies burung menjadi langka dan berisiko tinggi punah di alam (Iskandar & Budiawati, 2015).

Kota Padang termasuk kota yang memiliki banyak peminat burung (Info Publik, 2020). Hal ini didukung dengan berdirinya sejumlah toko-toko burung di kota ini. Para penjual dan penyuka burung yang ada di Kota Padang sebagian besar belum memahami secara detail status konservasi dari burung yang mereka jual ataupun mereka pelihara untuk diperlombakan. Saat ini belum diketahui jenis-jenis burung apa saja yang diperjualbelikan di Kota Padang. Sehingga perlu dilakukan pengidentifikasian jenis burung dan status konservasi burung yang diperjualbelikan di Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan status konservasi burung yang diperjualbelikan di Kota Padang, Sumatera Barat.

Bahan dan Metode

Waktu dan tempat penelitian

Kecamatan yang menjadi lokasi pengamatan yakni kecamatan Kuranji, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Selatan, dan Kecamatan Lubuk Begalung. Survei dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2023 di Toko Burung kecamatan Kuranji, Nanggalo, dan Lubuk Begalung kota Padang.

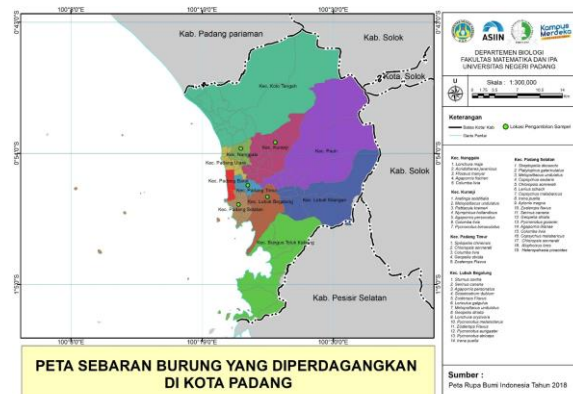
Alat dan bahan penelitian

Alat dan bahan untuk mengumpulkan data lapangan adalah burung, penjual burung, buku identifikasi jenis burung (SKJB MacKinnon *et al.*, 1998), handphone, kamera digital, papan alat kertas, kuesioner, dan alat tulis.

Metode penelitian

Penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan metode survei lapangan. Pengumpulan data metode yang digunakan adalah metode survei. Survei untuk memperoleh data primer tentang burung yang diperdagangkan di Toko Burung di Kota Padang. Data primer

yang dikumpulkan langsung di lokasi adalah foto burung, identifikasi nama lokal dan nama ilmiah, asal burung (tangkapan atau liar), harga burung, dan status konservasi burung yang diperdagangkan. Kemudian data sekundernya adalah data yang dikumpulkan dari beberapa referensi mengenai jenis burung yang diperdagangkan. Survei juga dilakukan dengan mewawancarai pedagang secara langsung di Toko Burung di Kota Padang.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengambilan Sampel (sebutkan warnanya dan kecamatannya; misalnya: ungu-kecamatan Pauh;)

Analisis data

Analisis data melalui analisis deskriptif kualitatif dengan pengamatan langsung di Toko Burung di Kota Padang. Data yang dideskripsikan antara lain adalah nama spesies, klasifikasi spesies, sumber ditemukan, status konservasi. Identifikasi spesies jenis burung yang diamati dengan berpatokan atau berpedoman pada buku SKJB MacKinnon. Kemudian status konservasi spesies jenis burung yang diamati dapat dicek melalui website IUCN.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi jenis burung

Hasil identifikasi terhadap sejumlah burung diperoleh bahwasanya burung yang diperdagangkan di kota Padang, Sumatera Barat berasal dari 15 family dan 34 spesies. Sampel burung yang diidentifikasi berasal dari beberapa toko burung yang tersebar di lima kecamatan di kota Padang. Hasil observasi dan wawancara terhadap pelaku usaha diperoleh 34 spesies burung yang telah diperdagangkan di kota Padang. Data lebih lanjut ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan status konservasi burung yang diperdagangkan di kota Padang

No	Family	Nama Ilmia	Nama Lokal	Status Konservasi	Jumlah Individu
1	Ploceidae	<i>Ploceus manyar</i>	Manyar	LC	10
2	Columbidae	<i>Columba livia</i>	Merpati	LC	49
3	Columbidae	<i>Streptopelia decaocto</i>	Balam	LC	1
4	Columbidae	<i>Spilopelia chinensis</i>	Balam	LC	25
5	Psittacidae	<i>Melopsittacus undulatus</i>	Parkit	LC	43
6	Muscicapidae	<i>Copsychus saularis</i>	Kacer	LC	4
7	Laniidae	<i>Lanius schach</i>	Cendet	LC	1
8	Muscicapidae	<i>Copsychus malabaricus</i>	Murai batu	LC	7
9	Irenidae	<i>Irena puella</i>	Cucak biru/Wayang	LC	3
10	Sturnidae	<i>Aplonis magna</i>	Parlin	LC	2
11	Fringillidae	<i>Serinus canaria</i>	Kenari	LC	6
12	Columbidae	<i>Geopelia striata</i>	Perkutut	LC	76
13	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Trucuk	LC	16
14	Leiothrichidae	<i>Heterophasia picaoides</i>	Murai kopi	LC	1
15	Psittacidae	<i>Psittacula krameri</i>	Parkit bergaris merah	LC	1
16	Psittacidae	<i>Nymphicus hollandicus</i>	Parkit Australia	LC	3
17	Psittacidae	<i>Agapornis personatus</i>	Lovebird	LC	45
18	Sturnidae	<i>Gracupica contra</i>	Jalak suren	LC	1
19	Sturnidae	<i>Scissirostrum dubium</i>	Rio-río	LC	2
20	Psittacidae	<i>Loriculus galgulus</i>	Serindit	LC	5
21	Estrildidae	<i>Lonchura maja</i>	Emprit	LC	15
22	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Kutilang	LC	8
23	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus atriceps</i>	Cucak kuricang	LC	3
24	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus melanicterus</i>	Kutilang emas	LC	8
25	Zosteropidae	<i>Zosterops palpebrosus</i>	Pleci	LC	8
26	Psittacidae	<i>Agapornis lilianae</i>	Lovebird	NT	2
27	Psittacidae	<i>Agapornis fischeri</i>	Lovebird	NT	3
28	Corvidae	<i>Platylophus galericulatus</i>	Cucak lilin	NT	2
29	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus bimaculatus</i>	Cucak wilis	NT	17
30	Sturnidae	<i>Acridotheres javanicus</i>	Jalak	VU	8
31	Chloropseidae	<i>Chloropsis sonnerati</i>	Ijo mini/Ijo super/Cucak hijau	EN	54
32	Pycnonotidae	<i>Alophoixus bres</i>	Cucak jenggot	EN	2
33	Estrildidae	<i>Lonchura oryzivora</i>	Gelatik jawa	EN	10
34	Psittacidae	<i>Aratinga solstitialis</i>	Sun conure/parkit matahari	EN	4

Data tabel 1 menunjukkan hasil identifikasi status konservasi burung yang diperdagangkan di kota Padang, Sumatera Barat menggunakan website IUCN red list. Berdasarkan data tersebut sebanyak 25 dari 34 jenis spesies burung yang telah diidentifikasi memiliki status konservasi Least Concern (LC). Hal ini menunjukkan sebagian besar burung yang diperdagangkan masih memiliki resiko kepunahan yang rendah. Sehingga burung tersebut masih layak untuk diperdagangkan dengan bebas. Selanjutnya data tabel juga menunjukkan 4 dari 34 jenis spesies burung yang telah diidentifikasi memiliki status konservasi Near Threatened (NT). Status

konservasi ini menyatakan bahwa jenis spesies burung tersebut telah mendekati ancaman kepunahan namun spesies burung ini masih diperbolehkan untuk diperdagangkan.

Spesies burung yang diperbolehkan untuk diperdagangkan dan spesies burung yang sebaiknya tidak diperdagangkan secara bebas terdapat pada tabel 1. Spesies burung yang tidak diperdagangkan secara bebas karena telah memasuki zona kuning konservasi. Salah satu burung tersebut yakni *Acridotheres javanicus* yang memiliki status konservasi Vulnerable (VU) dengan jumlah individu sebanyak 8 individu. Adapun 4 spesies lainnya memiliki status

konservasi Endangered yang berarti jenis spesies ini telah terancam punah sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut agar tidak mengalami kepunahan.

Suatu jenis burung dikategorikan dilindungi, karena mempunyai daerah sebaran terbatas, individu menurun secara signifikan, dan populasi mengecil (Husodo *et al.*, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan Wijaya *et al.*, (2021), ditemukan bahwa 80% burung yang diperdagangkan pada Pasar Burung Kupang dan Bratang berstatus konservasi *Least Concern*. Hasil penelitian lainnya dari Damara *et al.*, (2022), dimana 66 spesies burung diperdagangkan di Kota Bandar Lampung, dan 15 spesies diantara burung yang dilindungi. Sementara itu, hasil penelitian Irwanto *et al.*, (2023) menemukan sebanyak 65 jenis burung memiliki status LC, 4 burung dengan status NT, 1 burung VU dan 4 jenis burung EN.



Gambar 2. Dokumentasi Burung Yang Diperdagangkan Ket: A. *Chloropsis sonnerati* (EN) B. *Alophoixus bres* (EN) C. *Lonchura oryzivora* (EN) D. *Aratinga solstitialis* (EN) E. *Acridotheres javanicus* (VU) F. *Agapornis lilianae* (NT) G. *Agapornis fischeri* (NT) H. *Platylophus galericulatus* (NT) I. *Pycnonotus bimaculatus* (NT)

Keempat spesies tersebut yakni: *Chloropsis sonnerati* dengan ciri-ciri berukuran sekitar 22 cm, pipi dan tenggorokan burung jantan berwarna hitam berkilau, tubuh yang didominasi warna hijau terang (hijau daun) (Gambar 2A).

Burung ini pemakan serangga dan buah-buahan yang tersebar hutan dataran rendah tepatnya di Semenanjung Melayu, Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, dan Pulau Jawa (IUCN, 2023). *Alophoixus bres* dengan ciri-ciri berukuran sekitar 22 cm, bagian atas tubuhnya berwarna coklat, sedangkan bagian bawahnya berwarna kuning. Tenggorokan dan dagu berwarna putih, ekor berwarna coklat kemerahan, pipi berwarna abu-abu. Spesies ini umumnya memakan serangga, termasuk kumbang, serangga, capung, damselflies, dan rayap.

Perkembangbiakan terjadi hampir sepanjang bulan, khususnya di Jawa Barat dan Tengah (IUCN, 2023). *Lonchura oryzivora* dengan ciri-ciri berukuran sekitar 15 cm. Kepala hitam, pipi putih dan paruh merah yang besar. Bulu berwarna abu-abu, perut berwarna coklat kemerahan, kaki merah muda dan lingkaran merah di sekitar matanya merupakan hewan endemik Indonesia tepatnya Jawa, Bali dan Madura (IUCN, 2023). *Aratinga solstitialis* dengan ciri-ciri berukuran sekitar 30 cm. Berparuh bengkok berwarna hitam, tubuhnya berwarna kuning-hijau-merah-biru. Spesies ini diketahui berasal dari timur laut Roraima, Brasil dan Guyana sekitarnya (IUCN, 2023).

Nilai ekonomi fauna yang tinggi dan permintaan pembeli biasanya menjadi akar penyebab maraknya perdagangan burung. Pada awalnya, orang memelihara burung sebagai hobi. Namun, seiring berjalannya waktu, hobi ini semakin populer. Meningkatnya permintaan burung ini menyebabkan hewan-hewan tersebut diperdagangkan. Banyak faktor lain, termasuk persaingan burung dan kemudahan transportasi serta komunikasi di wilayah tersebut dengan pemasok burung, berkontribusi pada banyaknya perdagangan burung (Mulyadi dan Dede, 2020).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yakni sebanyak 85% burung yang diperdagangkan di kota Padang, Sumatera Barat merupakan burung yang dikategorikan LC dan NT sehingga burung tersebut masih layak untuk diperdagangkan secara bebas. Namun 15% lainnya merupakan burung yang dikategorikan terancam dengan status konservasi VU dan EN. Jenis burung ini sebaiknya tidak diperdagangkan secara bebas dikarenakan memiliki resiko terancam punah. Adapun penyebab burung ini diperdagangkan

disebabkan oleh ketidakpahaman pelaku usaha terhadap penggolongan status konservasi burung yang boleh dan tidak untuk di perdagangkan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti sampaikan terima kasih kepada Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini baik secara moral maupun materil.

Referensi

- Birds of Indonesia. (2023). Status of birds in Indonesia 2023. <https://www.besar.org/status-besar-di-indonesia-2023/> (Accessed on 26 November, 2023)
- Damara, K. A., Harianto, S. P., Iswandar, D., & Setiawan, A. (2022). Status Perlindungan Burung Yang Diperdagangkan Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Belantara*, 5(2), 219-231.
<https://doi.org/10.29303/jbl.v5i2.896>
- Fitri, AN. (2022). Threat of bird extinction in Indonesia. <https://forestation.fkt.ugm.ac.id/2022/05/08/menace-kepunahan-besar-di-indonesia/>. (Accessed on 29 November, 2023).
- Husodo, T., Partasasmita, R., & Atsuary, Z. I. A. (2017). Penggunaan kanopi hutan oleh berbagai species burung di zona montana hutan tropis, cagar alam gunung tilu, jawa barat, Indonesia. *Biodiversitas*, 18, 453-457.
- Irwanto, R., Afriyansyah, B., Qomariah, I. S., Junita, J., & Fadhilah, Y. S. (2023). Keanekaragaman dan Status Konservasi Burung yang Diperdagangkan di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Berita Biologi*, 22(2), 179-187.
<https://doi.org/10.55981/beritabiologi.2023.1976>
- Iskandar & Budiawati. (2015). Utilization of a variety of birds in songbird contests and their impact on bird conservation in nature: Case study in Bandung City, West Java. *Indonesian Biodiv Nas Nas Sem Pros.* 1(4):747-752
- Iskandar, BS, Iskandar, J., and Partasasmita, R. (2019). Hobby and Business on Trading Birds: Case Study of Bird Market of Sukahaji, Bandung, West Java and Splendid, Malang, East Java (Indonesia). *Biodiversity*, 30(5): 1316-1332.
<https://doi.org/10.13057/biodiv/d200522>
- Kamaluddin, A., Winarno, GD, Dewi, BS (2019). Diversity of avifauna types in the Way Kambas National Park Elephant Training Center (PLG). *Sylva Lestari Journal*, 7(1), 10-21.
<https://doi.org/10.23960/jsl1710-21>
- Mulyadi, A., & Dede, M. (2020). Perdagangan burung di Kota Bandung (antara ekonomi, keanekaragaman hayati, dan konservasi). *Jurnal Geografi Gea*, 20(2), 105-112.
<https://doi.org/10.17509/gea.v20i2.28828>
- Mutiara D., Rizal S., & Royan M. (2020). Types of Birds for Sale at the Palembang Bird Market, South Sumatra. *Sainmatika: Scientific Journal of Mathematics and Natural Sciences.* 17(1), 23-30. DOI 10.31851/sainmatika.v17i1.3643
- Nasihin & Rohmatullayaly. (2023). Bird Diversity in the Babakan Siliwangi City Forest Path Area, Bandung City. *Hayati Resources Journal.* Vol. 9 No. 1. Pg2 1-6
- Public Info. (2020). Songbird Festival Competes for Padang Mayor's Cup. <https://infopublik.id/detik/nusantara/437270/index.html> (Accessed on 29 November, 2023)
- Sarifudin, F. (2019). Strategy for developing captive breeding of the sula flower guardian bird (*Ptilinopus melanospila*) as an animal of hope. *Dissertation.* Faculty of Animal Husbandry. Bogor: Bogor Agricultural Institute
- Wijaya, C. B., Nursalzabillah, R. D., Djoemharsjah, I. S., Ambarwati, R., & Satria, R. (2021). Komposisi Jenis dan Status Konservasi Burung yang Diperdagangkan di Pasar Burung Kota Surabaya, Jawa Timur. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 1, No. 2, pp. 879-888).

- Yustianti V. (2014). Socio-Economic Conditions of the Bird Fan Community in Surabaya between Urban Areas and Suburban Areas, as well as Their Economic Motivation. *Swara Bhumi*, 3(2): 378-386.
<https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol1/199>
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/6938>